

Implementasi Sosialisasi Anti-bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri Bandar Lor Kota Kediri

^{a*}Seftyhani Wulan Nurida, ^aIka Puspita Sari, ^aYuana Ayu Azhari, ^aPutri Wahyu Ramadani, ^aFaizah Marta Sari, ^aChoirunnisa Fauziyyah, ^aNadila Stevanie, ^aNurul Meilinasari, ^aAprelia Dwi Wulandari, ^aTri Ani Aprilia, ^aAisyahrul Ramadhani, ^aEunike Ersu Fepriyanti, ^aFransisca Tantivanelya Yonatan, ^aFaisol

**Universitas Nusantara PGRI Kediri*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan kegiatan sosialisasi anti-bullying sebagai upaya pencegahan tindakan perundungan pada siswa sekolah dasar di SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3 Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 dengan jumlah total 199 siswa. Sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi, pemutaran video edukatif, diskusi, tanya jawab, serta refleksi tertulis secara anonim. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying, serta cara mencegah dan melawan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap positif siswa, seperti meningkatnya empati, keberanian melapor, dan kesadaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Dengan demikian, sosialisasi anti-bullying berbasis PAR terbukti efektif sebagai strategi preventif dalam menekan potensi terjadinya bullying di sekolah dasar.

Kata Kunci: anti-bullying; sekolah dasar; sosialisasi; pencegahan perundungan

Abstract: This study aims to implement anti-bullying socialization as a preventive effort against bullying behavior among elementary school students at SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, and SDN Bandar Lor 3 in Kediri City. The method applied in this community service activity was Participatory Action Research (PAR), which actively involved students in all stages of the program, including planning, action, observation, and reflection. The participants consisted of 199 students from grades 3, 4, and 5. The socialization activities were conducted through material presentations, educational videos, discussions, question-and-answer sessions, and anonymous written reflections. The results indicated a significant improvement in students' understanding of the definition, types, and impacts of bullying, as well as strategies to prevent and respond to bullying behavior in the school environment. Furthermore, the program fostered positive attitude changes, such as increased empathy, awareness, and courage to report bullying incidents. Therefore, anti-bullying socialization based on the PAR approach is considered effective as a preventive strategy to create a safe and child-friendly school environment.

Keywords: anti-bullying; elementary school; Socialization; bullying prevention

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Seftyhani Wulan Nurida,
Bimbingan dan Konseling,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: akuqoyyum2@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Fenomena bullying atau perundungan saat ini telah menjadi ancaman serius dalam dunia pendidikan di Indonesia bahkan pada level pendidikan dasar (Husnunnadia & Slam, 2024). Peristiwa ini sangat mengkhawatirkan karena terjadi di masa pertumbuhan setiap individu. *Bullying* ini didefinisikan sebagai perilaku agresif yang disengaja, berlangsung secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang merupakan pelaku terhadap korban dengan ditandai ketidakseimbangan kekuatan antara keduanya dalam bentuk ejekan, pemberian julukan negatif, pengucilan sosial, serta kontak fisik yang merugikan, yang kerap tidak disadari sebagai bentuk *bullying* (Duwita et al., 2024). Pelaku perundungan umumnya dilakukan oleh pihak yang lebih tua dan tidak memiliki tanggung jawab, serta terus-menerus melakukan tindakan yang dapat menimbulkan kepuasan dalam perilakunya dan menjadikannya suatu kebiasaan (Aisyah et al., 2024). Perilaku *bully* bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, institusi pendidikan, pengaruh teman sebaya, keadaan sosial sekitar, serta tayangan di televisi dan media cetak (Hermini et al., 2023).

Bullying berdampak fatal bagi masa depan siswa terutama korban karena menimbulkan kerugian berupa rusaknya kesehatan mental tercermin dalam sikap mengurung diri, merasa malu, rendahnya percaya diri sehingga menyebabkan rasa tidak aman di sekolah atau tempat siswa beraktivitas (Sugma & Azhar, 2020). Selain itu, dampak *bullying* pada korban menurut (Magfirah & Rachmawati, 2009) yaitu menghambat siswa dalam mengembangkan potensi diri karena selalu merasa malu, sulit untuk berinteraksi di sekolah maupun masyarakat. Rasa takut yang berlebihan akan menimbulkan berkurangnya konsentrasi belajar sehingga dapat menurunkan kemampuan akademiknya. Cenderung mengisolasi diri dari lingkungan dengan menutup diri. Dari dampak-dampak tersebut maka dapat diketahui bahwa *Bullying* bukanlah masalah yang bisa dianggap ringan karena memengaruhi hidup siswa secara berkelanjutan.

Masalah utama yang muncul adalah adanya perundungan verbal dan fisik yang sering kali terabaikan khususnya di tingkat sekolah dasar, banyak tindakan intimidasi yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak serius. Hal ini sejalan dengan penelitian (Octavia et al., 2020) menyatakan bahwa perilaku bullying dapat terjadi pada berbagai jenjang usia, namun cenderung mulai meningkat pada akhir masa sekolah dasar, mencapai puncaknya di tingkat sekolah menengah, dan umumnya mengalami penurunan pada jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu untuk merumuskan upaya pencegahan *bullying* pada jenjang sekolah dasar khususnya

SDN di Bandar Lor, agar tidak berlanjut dan semakin kompleks pada tahap pendidikan berikutnya.

Dari pernyataan tersebut maka diadakan sosialisasi anti-*bullying* terhadap siswa kelas 3, 4, dan 5 di SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3 dengan memberikan edukasi dan pemahaman mengenai *bullying*. Hal ini dilatar belakangi oleh kondisi di Sekolah Dasar di Bandar Lor yang berupa ditemukannya siswa yang masih sering melakukan tindakan perundungan verbal seperti mengejek nama orang tua, mengucilkan teman dalam kelompok bermain, hingga tindakan fisik ringan yang dianggap sebagai gurauan semata. (Tyas et al., 2024) menyatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* berjalan efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak perilaku *bullying* yang terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. (Sukarman & Sarilah, 2025) memaparkan bahwa pemberian sosialisasi pada siswa SDN 18 Mataram terbukti efektif dalam mendorong pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dasar dalam bentuk meningkatnya pemahaman mereka mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta cara mencegahnya. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif, di mana siswa semakin berani menolak tindakan intimidasi dan berkomitmen menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Selain itu, (W et al., 2024) menyatakan bahwa sosialisasi *stop bullying* yang telah dilaksanakan di SDN Singonegaran 2 Kota Kediri melalui pemberian edukasi, pemutaran video, diskusi, serta media poster dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying, pentingnya pertemanan tanpa kekerasan, dan cara menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta saling mendukung.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk rujukan bagi sekolah dalam memperkuat upaya pencegahan perundungan melalui program-program edukatif yang berkelanjutan oleh guru dan kepala sekolah. Sosialisasi anti-*bullying* yang telah dilaksanakan diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang menanamkan nilai empati, saling menghargai, dan keberanian melawan *bullying*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan pengawasan serta pemahaman mengenai perilaku *bullying* anak. Dengan adanya kolaborasi berbagai pihak, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara optimal.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metodologi ini merupakan metode penelitian kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam proses penelitian yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam identifikasi isu, pengembangan solusi, dan implementasi tindakan untuk mengatasi isu tersebut (Yulianto et al., 2025). Metode PAR dipilih karena menekankan pada

keterlibatan aktif peserta didik sebagai subjek kegiatan, bukan hanya sebagai penerima materi, sehingga proses sosialisasi anti *bullying* dapat berjalan secara edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami permasalahan *bullying* yang ada di lingkungan sekolah, berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta terlibat dalam upaya pencegahan *bullying* secara aktif. Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini adalah peserta didik SDN Bandar Lor kelas 3, 4, dan 5 dengan melibatkan guru sebagai pendamping kegiatan dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat berinteraksi aktif dan memahami materi dengan baik.

Pelaksanaan pengabdian dengan metode PAR dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut Menurut (Rahman et al., 2025):

1. Tahap perencanaan (*planning*), yang meliputi observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan terkait perilaku *bullying*, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan media pembelajaran berupa PPT dan video sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.
2. Tahap tindakan (*action*), yaitu pelaksanaan sosialisasi anti bullying melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pengertian *bullying*, bentuk dan jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta cara melawan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.
3. Tahap observasi (*observation*), yang dilakukan dengan mengamati keterlibatan dan respon peserta didik selama kegiatan berlangsung, khususnya dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta menuangkan pengalaman perundungan pribadinya dalam tulisan.
4. Tahap keempat adalah tahap refleksi (*reflection*), yaitu evaluasi bersama untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta efektivitas metode yang digunakan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang diperoleh dari observasi, diskusi, dan respons peserta didik selama kegiatan sosialisasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui, tingkat partisipasi siswa, pemahaman siswa terhadap konsep *bullying*, serta perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini adalah peserta didik SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3 kelas 3, 4, dan 5 dengan durasi pelaksanaan kurang lebih 1 jam dalam satu kali pertemuan. Indikator keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif peserta didik, kemampuan siswa dalam mengenali dan menjelaskan perilaku *bullying*, serta tumbuhnya sikap saling menghormati, empati, dan kerja sama antar siswa. Diharapkan melalui pendekatan PAR kegiatan sosialisasi ini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying* (Josani et al., 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3 yang berlokasi di Kelurahan Mojooroto, Kota Kediri. Ketiga sekolah dasar negeri tersebut berada dalam satu wilayah administratif yang sama dan menjadi lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi anak-anak usia sekolah di lingkungan Kelurahan Mojooroto.

SDN Bandar Lor 1, 2, dan 3 memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dengan latar belakang sosial yang berbeda, sehingga interaksi antar siswa terjadi secara intens dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada urgensi pencegahan perundungan pada siswa kelas 3, 4, dan 5, yang secara psikologis sedang berada pada masa transisi menuju akhir masa sekolah dasar. Pada sosialisasi ini diikuti oleh 199 siswa, 73 siswa dari SDN Bandar Lor 1, 61 siswa dari SDN Bandar Lor 2, dan 65 siswa dari SDN Bandar Lor 3. Serta tim pelaksana berasal dari KKN-T Kelompok 10 Bandar Lor UNP Kediri yang bertindak sebagai fasilitator sekaligus pemateri.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap tahapannya. Pada tahap tindakan (*action*), pemberian edukasi melalui media visual berupa media *powerpoint* (PPT) dan video sederhana mampu menarik perhatian siswa secara efektif. Berdasarkan hasil observasi selama proses berlangsung, siswa yang semula menganggap ejekan atau pemberian julukan negatif sebagai sekadar candaan, mulai menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk perundungan verbal yang serius, juga mengungkapkan bahwa siswa mulai mampu membedakan antara konflik biasa dengan perundungan.

Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak dari perundungan bagi masa depan. Siswa mampu mengidentifikasi bahwa rasa malu dan rendah diri yang dialami korban dapat menghambat potensi akademik serta merusak kesehatan mental secara berkelanjutan. Respon positif yang ditunjukkan siswa selama sesi tanya jawab mengonfirmasi pendapat (Sukarman & Sarilah, 2025), di mana sosialisasi yang tepat mampu mendorong perubahan sikap yang nyata. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menunjukkan keberanian untuk menolak tindakan intimidasi dan menunjukkan empati terhadap rekan sejawat yang berpotensi menjadi korban. Perubahan sikap ini menjadi indikator penting bahwa nilai-nilai kemanusiaan mulai terinternalisasi dalam diri siswa.

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang runtut yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini akan dijabarkan sesuai dengan tahapan metode PAR sebagai berikut:

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan (*planning*) dalam kegiatan sosialisasi *bullying* di SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3 dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan awal yang terstruktur. Observasi awal dilakukan dengan mengunjungi masing-masing sekolah serta berkoordinasi langsung dengan pihak sekolah terkait. Pada tahap ini, tim tidak hanya melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan perilaku *bullying*, tetapi juga melakukan konfirmasi teknis mengenai kesiapan sekolah dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan hasil koordinasi, diperoleh kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan sosialisasi *bullying*, yaitu di SDN Bandar Lor 1 pada hari Selasa, 27 Januari 2026, SDN Bandar Lor 2 pada hari Rabu, 28 Januari 2026, dan SDN Bandar Lor 3 pada hari Kamis, 29 Januari 2026. Penentuan jadwal ini disesuaikan dengan agenda sekolah dan ketersediaan waktu siswa serta guru pendamping, sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal. Hal ini mencerminkan kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah, sehingga kegiatan sosialisasi dapat diterima dan didukung secara optimal. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di lingkungan sekolah masih ditemukan dalam bentuk ringan, seperti ejekan verbal, saling mengejek antar teman, serta candaan yang berlebihan tanpa disadari dapat berdampak negatif bagi siswa lain. Hasil ini menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi agar lebih relevan dengan kondisi nyata yang dialami siswa sekolah dasar.

Materi sosialisasi yang disusun meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis dan bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, serta cara melawan *bullying* di lingkungan sekolah. Materi tersebut diperkaya dengan penyampaian lagu anti-*bullying* dan pemutaran video singkat terkait *bullying*. Untuk mendukung proses penyampaian, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa *PowerPoint* (PPT) dan video sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu juga berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan komunikatif.



Gambar 1. Media PowerPoint dan Video

Dengan perencanaan yang matang, kegiatan sosialisasi *bullying* di SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3 dapat berjalan efektif dan memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perilaku *bullying*.

Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ini diawali dengan pengorganisasian siswa setiap kelas dan proses pengenalan dengan penyaji materi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menyampaikan dan memberikan arahan tentang anti *bullying* kepada siswa siswi Sekolah Dasar di Bandar Lor. Tim pelaksana menyampaikan *bullying* merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan karena dapat melukai perasaan, merugikan, dan berdampak negatif terhadap kondisi psikologis maupun sosial korban. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejak dini tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.



Gambar 2. Siswa duduk berdasarkan kelas



Gambar 3. Penyampaian materi

Siswa-siswi dianjurkan untuk berani berbicara dan melaporkan kejadian *bullying* kepada guru, orang tua, atau pihak sekolah yang dipercaya. Tim pelaksana juga menekankan pentingnya peran teman sebaya untuk saling melindungi dan tidak mendukung tindakan *bullying* dalam bentuk apa pun. Setelahnya, ditayangkan video tepuk anti-*bullying* yang dinyanyikan bersama dan sebuah video mengenai *bullying* serta siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya tentang tayangan tersebut kemudian kegiatan tanya jawab. Siswa yang berani maju menyampaikan diberikan *reward* sebagai apresiasi keberaniannya.



Gambar 4. Siswa menyampaikan pendapat



Gambar 5. Siswa menerima reward

Sebagai penutup rangkaian tindakan, setiap siswa diminta untuk menuliskan pengalaman pribadi mereka terkait perundungan di selembar kertas secara anonim, baik

pengalaman sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengekspresikan perasaan mereka secara jujur tanpa merasa terintimidasi oleh teman-temannya. Kertas yang telah selesai digunakan dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah kotak tanpa dibagikan lagi.

Tahap Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini, pelaksana kegiatan sosialisasi melakukan pengamatan terhadap dinamika kelas dan respon siswa selama tindakan sosialisasi berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, maka ditemukan bahwa Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi saat pemaparan materi mengenai pengertian, jenis, dan dampak *bullying*. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa awalnya belum menyadari bahwa ejekan verbal seperti memanggil nama orang tua atau mengejek fisik termasuk dalam kategori perundungan. Namun, setelah memperhatikan materi yang disampaikan siswa menjadi tersadar akan perilaku yang dilakukannya.

Penayangan video tepuk anti-*bullying* dan video animasi singkat tentang *bullying* efektif dalam menarik perhatian siswa. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam menyanyi dan tepuk bersama serta suasana yang tenang terkendali karena siswa memusatkan perhatian penuh pada video animasi tentang *bullying* yang ditayangkan. Setelahnya, beberapa siswa menyimpulkan isi video ke depan kelas yang memicu keberanian dalam dirinya dan memberikan motivasi pada teman lainnya. Pemberian *reward* kepada siswa yang maju menciptakan suasana kompetisi positif dan apresiatif di dalam kelas. Siswa yang maju mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri mengenai *bullying*, yang menjadi indikator bahwa pemahaman materi telah terserap dengan baik.

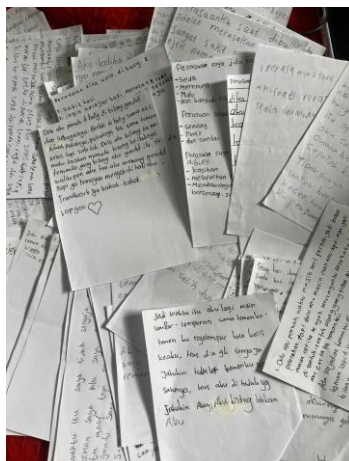
Pada aktivitas menuliskan pengalaman pribadi terkait *bullying* di atas kertas, pelaksana mengamati suasana kelas berubah menjadi lebih reflektif dan serius. Banyak siswa yang awalnya tampak ceria, mulai fokus menuangkan perasaan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa kertas menjadi ruang aman sementara bagi siswa untuk jujur mengenai pengalaman tentang *bully* yang mungkin selama ini dipendam karena rasa malu atau takut jika harus bercerita secara lisan.

Pengamatan (observasi) merupakan teknik atau yang digunakan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data melalui pengamatan langsung. Pada tahap observasi (*observation*), tercatat adanya peningkatan partisipasi aktif yang signifikan. Dalam sesi tanya jawab, siswa mulai mampu mengidentifikasi dan mengkategorikan tindakan perundungan, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Hasil analisis terhadap respon siswa menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari dampak psikologis yang mendalam bagi korban, seperti rasa malu dan keinginan untuk menyendiri dan menjauh dari teman. Indikator keberhasilan terlihat ketika siswa mampu memberikan solusi mandiri dalam simulasi sederhana, yaitu dengan menunjukkan sikap berani melaporkan tindakan perundungan kepada guru dan memberikan dukungan moral kepada teman yang terintimidasi.

Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi menjadi tahap evaluatif untuk menilai proses dan dampak kegiatan sosialisasi bullying yang telah dilaksanakan di SDN Bandar Lor 1, 2, dan 3. Refleksi dilakukan dengan meninjau respons siswa, dinamika interaksi selama kegiatan, serta perubahan sikap setelah siswa memperoleh pemahaman mengenai bullying. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir dan perilaku siswa.

Hasil refleksi juga tertuang dalam pengalaman yang telah dituliskan siswa pada kertas. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa praktik perundungan di sekolah dasar sering kali terjadi di luar pengawasan guru. Banyak siswa yang berani mengungkapkan pengalaman mereka sebagai korban *bullying*. Refleksi ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah berhasil membuka pola pikir mereka, namun juga mengungkap bahwa dampak psikologis yang dialami siswa lebih dari yang terlihat dari tingkah laku siswa dari luarnya.



Gambar 6. Surat aduan *bullying*

Berdasarkan refleksi terhadap "aduan" siswa di kertas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa upaya pencegahan perundungan perlu diintegrasikan ke dalam budaya sekolah sehari-hari. Edukasi ini tidak disarankan berhenti pada satu sesi sosialisasi saja, melainkan harus ditindaklanjuti dengan pengawasan rutin serta penguatan karakter yang konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Pencegahan tindakan *bully* disambut dengan antusias oleh para siswa SD, baik dari siswa SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2 dan SDN Bandar Lor 3. Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu

meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep *bullying*, bentuk-bentuknya, dampaknya, serta cara pencegahannya. Data hasil observasi dan respon siswa menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara pandang siswa terhadap perilaku perundungan. Siswa yang sebelumnya tidak menyadari bahwa ejekan, julukan negatif, dan pengucilan sosial merupakan bentuk *bullying*, mulai mampu mengidentifikasi dan mengkategorikan perilaku tersebut secara tepat.

Secara teoretis dan praktis, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa pencegahan perundungan pada jenjang sekolah dasar perlu dilakukan sejak dini melalui program edukatif yang berkelanjutan dan kolaboratif. Sosialisasi anti-*bullying* tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai empati, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun fondasi budaya sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak, serta menjadi langkah preventif agar perilaku *bullying* tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, V., Sintia, L., Hidayati, S., & Ali, B. (2024). *Sosialisasi Anti Bullying pada Lingkungan Sekolah SDN. 02(02)*, 159–174.
- Duwita, C., Pradana, E., & Timur, J. (2024). *Pengertian Tindakan Bullying , Penyebab , Efek , Pencegahan dan Solusi. 5(3)*.
- Hermi, Aeni, T., Crestiani, J., & Indah, O. D. (2023). *Sosialisasi Anti-Bullying : Ayo Saling Menolong Pendahuluan. 4(1)*, 413–418.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan Bullying di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28–42.
- Josan, A. G., Amani, A. N. Z., Hermawan, A. Z., Nurmalia, A., Assalam, F., Rahman, R. F., Syahidah, R., Putri, S. L., Naila, S. S., Mandam, S. Y. L., & Rhamadianto, M. I. (2025). Edukasi Pencegahan Bullying Terhadap Anak Sekolah Dasar Pelag di Wilayah Desa Nagrak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5448–5454.
- Magfirah, U., & Rachmawati, M. A. (2009). HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING. *PSIKOHUMANIKA, Vol.II No.(1)*.
- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar Dian. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43–50. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.273>
- Rahman, F., Ichsan, Moulana, M. R., & Zulfandli. (2025). Dampak Bulliying terhadap Psikologi, Fisik, dan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Fatur Rahman. *AEJ (Advances in Education Journal)*.
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). *SOSIALISASI DAMPAK BULLYING TERHADAP. 1(1)*, 33–40.
- Sukarman, & Sarilah. (2025). Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Sosialisasi. *JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, 3(4), 479–492.
- Tyas, I., Sari, M., Santoso, D. A., Setyowati, H., Ivet, U., & Anak, P. (2024).

PENCEGAHAN BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN.
2(2), 549–554.

W, A. E. P., W, A. P. K., Faisal, M. N., H, E. P., Pangestu, A., Valentin, Y., Pangestu, A., & Sulistiyowati, M. D. (2024). *Sosialisasi Stop Bullying Di SDN Singonegaran 2 Kota Kediri.* 55–72.

Yulianto, A., Fauzan, A. C., Ansori, R. W., & Izzuddin, A. (2025). Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(1), 61–66.